



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
TIPE *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPAS
KELAS III SEKOLAH DASAR**

**THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF THE ACTIVE LEARNING
TYPE *CARD SORT* LEARNING MODEL IN INCREASING THE INTEREST OF
LEARNING IPAS IN THE THIRD GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL**

Qurnaini Putri¹, Rasmitadila², Hanrezi Dhanial³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Qurnaini Putri (qurnainiputri963@gmail.com)

Abstrak

Di kelas III SD Negeri Cibodas, model pembelajaran konvensional seperti ceramah masih digunakan di pelajaran IPAS. Metode ini dianggap tidak efektif dalam menarik minat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini, metode kuantitatif (quasi - experimental design) digunakan. Kelompok yang menjalani perlakuan eksperimen diberikan pembelajaran dengan metode aktif berbasis pengelompokan kartu, berbeda dengan kelompok kontrol yang mendapatkan materi secara ekspositori. Temuan studi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran aktif berjenis kartu sortir dapat secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Analisis terhadap data mengindikasikan bahwa rata-rata nilainya adalah yang diperoleh dari eksperimen menunjukkan performa yang lebih tinggi yaitu 90,20 daripada kelompok kontrol. Uji t-test menunjukkan signifikansi nilai $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa model pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *Active learning* tipe *card sort*, Minat belajar, IPAS, Sekolah dasar

Abstract

In grade III of SD Negeri Cibodas, conventional learning models such as lectures are still used in Natural and Social Science lessons. This method is considered ineffective in attracting students' interest to actively participate in learning activities. Students will be

bored if they are not active and enthusiastic. In this study, a quantitative method (quasi-experimental design) is used. The group receiving the experimental treatment was taught using an active learning method based on card grouping, unlike the control group which received the material through expository teaching. The findings of this study indicate that the card sorting type of active learning approach can significantly increase students' interest in learning. The results of the data analysis show that the average score obtained from the experiment indicates a higher performance of 90.20 compared to the control group. The t-test showed a significance value of $0.004 < 0.05$. Thus, it can be seen that the null hypothesis is rejected and the active learning model using sorting cards is more effective in increasing students' learning interest.

Keywords: Learning model, Active learning card sort type, Learning interest, Science, Elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan berusaha untuk memberikan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Ini menjadikan generasi sekarang sebagai penerus yang akan mengikuti nilai-nilai generasi sebelumnya. Karena kekompleksannya dan tujuan utamanya—manusia—pendidikan belum memiliki definisi yang lengkap. Kompleksitas ini biasanya dikenal sebagai ilmu pendidikan. Cabang ilmu pendidikan lebih menekankan teori-teori pendidikan melalui pendekatan ilmiah. Karena mereka berhubungan satu sama lain secara praktis dan teoritis, pendidikan dan ilmu pengetahuan pendidikan bekerja sama dalam perjalanan manusia (Rahman et al., 2022).

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam menentukan arah dan keberhasilan pembelajaran. Situasi ini mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan untuk merencanakan setiap komponen pembelajaran secara efektif (Kemensekneg RI, 2017).

Pemilihan model pembelajaran adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Dengan memilih model yang sesuai dengan siswa, akan membantu mereka memperoleh keterampilan dalam proses belajar, kemampuan untuk belajar secara mandiri, dan ketahanan terhadap infeksi

(Tayeb, 2017). Untuk mencapai tujuan belajar dengan paling efektif, perlu ada model pembelajaran yang efektif (Asyafah, 2019).

Sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Siswa yang tertarik dengan topik tersebut akan termotivasi untuk mengambil bagian dalam kegiatan belajar tanpa merasa terpaksa, yang dapat menyebabkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan mereka (Permatasari et al., 2019). Jika guru dapat membuat dan menerapkan model pembelajaran yang efektif, hal itu akan berdampak positif pada kecepatan dan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar, termasuk minat pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari IPA dan IPS pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah (SD). Kedua mata pelajaran ini digabung karena pengetahuan siswa sekolah dasar masih sederhana dan konkret. Oleh karena itu, pembahasan isi mata pelajaran IPA selalu berkisar pada fenomena alam umum seperti makhluk hidup dan benda mati, serta ringkasannya dalam kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Suhelayanti et al., 2023).

Siswa harus mempelajari mata pelajaran IPAS ketika mereka memasuki sekolah dasar mulai dari kelas satu, sehingga guru harus mempersiapkan

sejumlah metode, model, dan teknik pembelajaran yang tepat dan menyenangkan agar proses pembelajaran efektif yang mudah diterima oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun banyak guru masih menggunakan model dan metode yang monoton, hanya memberi siswa buku cetak, dan buku pelajaran yang tidak menarik (Ramadanti et al., n.d.). Hal tersebut dapat menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar di kelas dan disiplin belajar yang buruk dapat berdampak pada prestasi siswa (Sholiha, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas tiga SDN Cibodas, ditemukan masalah yang berkaitan dengan kurangnya minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran pada muatan pembelajaran IPAS yaitu: 1) rendahnya kreativitas guru terhadap model dan metode, 2) siswa merasa bosan karena pembelajaran kurang bervariasi, 3) siswa tidak terlibat penuh dalam pembelajaran sehingga pembelajaran mudah teralihkan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada wali kelas III mengatakan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran itu tidak pernah dilakukan karena kurangnya pelatihan serta kreativitas dalam penggunaan model pembelajaran dan terbatasnya fasilitas yang ada di sekolah.

Jika siswa tidak tertarik dengan pelajaran, itu mungkin karena alasan eksternal. Salah satu contohnya adalah guru yang belum memanfaatkan media maupun pendekatan pembelajaran. Ini terjadi karena guru memiliki keterbatasan dalam menggunakan media atau model tersebut, sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan memberikan tugas pada lembar kerja siswa (Nurfaidah et al., 2024).

Dalam kegiatan mengajar, guru perlu menerapkan pendekatan yang inovatif dan kreatif. Mereka harus

merancang dan menerapkan berbagai model dan teknik pembelajaran. Berbagai metode harus diuji coba untuk menemukan yang terbaik (Agustin et al., 2025). Salah satu pendekatan pembelajaran yang memacu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran adalah model *active learning* dengan teknik *card sort* (Ni Kadek Sinta Ulandari et al., 2024).

Pada pendekatan pembelajaran *active learning* dengan metode *card sort* ini, digunakan gerakan fisik yang membantu siswa mengatasi rasa bosan dan tekanan kerja sama kelompok. Metode ini dapat membantu siswa menjadi kurang kebosanan saat belajar (Halimatus Sakdiah & Ifana Sari, 2016).

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas tiga SDN Cibodas, yang fokus pada sub fokus mata pelajaran IPS, mungkin lebih tertarik untuk belajar materi IPAS "Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku" dengan menggunakan model pembelajaran aktif untuk jenis kartu sortir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif, sebab data yang digunakan berbasis angka/statistik (Sugiyono, 2020). Desain kuasi-eksperimen digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dengan dua kelompok berukuran kecil, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan dalam bentuk penerapan strategi pembelajaran untuk menilai tingkat efektivitasnya. Kelas kontrol juga diberi strategi pembelajaran yang sudah ada (Arib et al., 2024). Penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*. Namun, kedua grup tersebut tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2020). Studi ini dilakukan di SD Negeri Cibodas. Penelitian ini melibatkan 25 individu dalam kelompok

eksperimen dan 27 individu dalam kelompok kontrol, dan 52 sampel di seluruh populasi dipilih dengan teknik purposive sampling. Metode pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan khusus dikenal sebagai purposive sampling. Mereka yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan penting untuk penelitian dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Penelitian ini memperoleh data melalui metode observasi dan kuesioner, kemudian menganalisisnya berdasarkan data yang telah diuji normalitas, homogenitas, dan keberlakuan hipotesisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam pertemuan empat pada tanggal 20-26 Februari 2025. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti melakukan uji coba instrumen pada 31 responden kelas V dari SDN Cibodas. Hasil uji coba pretest dan posttest menunjukkan dari 28 butir pernyataan, 20 pernyataan dianggap valid dan dapat diandalkan untuk instrumen minat belajar, dan dari 29 butir pernyataan, 22 pernyataan dianggap valid dan dapat diandalkan untuk instrumen model pembelajaran. Data dari uji reliabilitas dapat ditemukan pada tabel 1 dan 2, yang ditunjukkan dengan hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,823	28

Instrumen minat belajar memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan, menurut hasil uji reliabilitasnya, menunjukkan nilai sebesar 0,823.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Model Pembelajaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,874	29

Instrumen minat belajar memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's alpha* adalah 0,874.

Ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode pembelajaran card sort yang diaktifkan berdampak pada minat siswa dalam belajar. Pada pertemuan pertama, dilakukan pretest dengan membagikan angket berisi 20 pernyataan untuk mengukur minat siswa terhadap materi IPAS. Pada pertemuan kedua dan ketiga, dilakukan kegiatan pembelajaran. Pertemuan keempat, angket akhir diberikan secara langsung kepada siswa, berisi 24 pernyataan, untuk mengukur minat siswa terhadap materi IPAS. Peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran aktif karena mampu meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Model ini juga dapat memperkuat interaksi sosial siswa, membentuk hubungan yang lebih akrab di antara mereka (Saifullah, 2010).

Dari hasil analisis data, proses pembelajaran pada kelas eksperimen diterapkan dengan model card sort sebagai metode intervensi, sedangkan kelas kontrol menggunakan model ekspositori, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Deskriptif

Data	Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol
N (Jumlah Siswa)	25	27
Range (Jangkauan)	24	27
Mean (Nilai Rata-rata)	90,20	85,96
Maximum (Nilai Terbesar)	98	94
Minimum (Nilai Terkecil)	74	67
Std. Deviation (Standar Deviasi)	5,895	6,819

Berdasarkan data di atas, kelas eksperimen memperoleh skor lebih tinggi dari kelompok kontrol. Skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok yang mendapat perlakuan eksperimen mencapai 90,20, sedangkan kelompok yang tidak menerima perlakuan tersebut memperoleh rata-rata 85,96, nilai maksimum 98,94 dan nilai minimum 74 dan 67. Simpangan baku kelas eksperimen adalah 5,895, dan kelas kontrol 6,819.

Selanjutnya, metode *Shapiro Wilk* digunakan untuk menilai apakah data sampel hasil analisis berikut menunjukkan distribusi yang normal:

Tabel 4. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	0,102	25	,200*	0,942	25	0,165
	Posttest Eksperimen	0,163	25	0,087	0,920	25	0,051
Kontrol	Pretest	0,102	27	,200*	0,978	27	0,814
	Posttest	0,190	27	0,013	0,903	27	0,016

Menurut hasil tes normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk, seluruh grup data didistribusikan secara normal. Untuk kelas eksperimen, pretest memiliki nilai statistik 0,942 dengan signifikansi 0.165 di atas 0.05 dan skor yang diperoleh dari post-tes setelah perlakuan pada kelompok eksperimen adalah 0,920, dengan nilai signifikansi sebesar 0,051. Nilai ini melebihi ambang batas signifikansi 0,05 . Untuk kelas kontrol, nilai pre-test tercatat sebesar 0,978 dengan signifikan 0,814, lebih besar dari 0,05. Sementara itu, untuk post-test (ekspositori), nilai yang diperoleh adalah 0,903 dengan signifikansi 0,016, lebih kecil dari 0,05.

Setelah uji normalitas selesai, data didistribusikan secara normal. Selanjutnya, peneliti melakukan uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah variasi data kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kesamaan atau perbedaan. Data berikut dikumpulkan:

Tabel 5. Uji Homogenitas Pretest

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	Based on Mean	1,608	1	50	0,211
	Based on Median	1,490	1	50	0,228
	Based on Median and with adjusted df	1,490	1	49,905	0,228
	Based on trimmed mean	1,603	1	50	0,211

Hasil pre-tes untuk homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan tingkat signifikansi 0,211, yang mengindikasikan bahwa varians data pretest di kedua kelompok tersebut adalah homogen ($0,211 > 0,05$).

Tabel 6. Uji Homogenitas Posttest

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penggunaan Model Pembelajaran	Based on Mean	0,419	1	50	0,520
	Based on Median	0,149	1	50	0,702
	Based on Median and with adjusted df	0,149	1	47,827	0,702
	Based on trimmed mean	0,286	1	50	0,595

Hasil tes homogenitas menunjukkan bahwa perbedaan data setelah tes adalah homogen, dengan nilai signifikansi posttest 0,520 kelompok eksperimen dan kontrol melebihi batas signifikansi 0,05.

Selanjutnya, melakukan pengujian hipotesis, berikut ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 7. Uji *Independent Sample t-Test*

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances										
t-test for Equality of Means										
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
Posttest scores	0,409	,520	0,37	37	,714	1,394	1,027	[-1,166, 3,768]	-1,166	3,768
Pretest scores	3,074	,004	4,07	48	,000	4,237	1,034	[2,169, 6,305]	2,169	6,305

Dengan demikian, nilai signifikansi adalah 0,004. Ini mengindikasikan adanya perbedaan yang jelas antara penerapan model pembelajaran aktif card sorting pada kelas eksperimen dengan model

pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol.

Penelitian ini sejalan dengan Amrulloh et al., 2025 mengungkapkan bahwa penggunaan model *card sort* memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya keaktifan siswa serta terjalannya kerja sama yang lebih baik di antara mereka. Model ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong kolaborasi antar peserta didik, sekaligus memperkuat keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, dengan penerapan strategi yang tepat, model *card sort* memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai metode pembelajaran yang efektif dan efisien di masa mendatang. Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologi manusia yang dinyatakan dengan beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan menikmati proses perubahan perilaku melalui berbagai aktivitas yang di dalamnya meliputi pencarian ilmu pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, minat belajar seseorang (siswa), yang diungkapkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar (Sirait, 2016).

Dengan memanfaatkan berbagai model, guru dapat meningkatkan minat belajar siswa. Model itu sendiri adalah bagian penting dari proses belajar. Dengan menggunakan berbagai model, guru dapat mencegah siswa bosan dan meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk belajar (Asyafah, 2019). Model pembelajaran aktif yang bisa diterapkan salah satunya adalah card sorting. Hal ini dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dekat (Saifullah, 2010).

KESIMPULAN

Dari rangkaian hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dengan menggunakan kartu sortir terbukti menjadi pendekatan yang efisien dalam proses pengajaran. Karena metode ini dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan metode independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak didukung, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan valid. Melalui temuan ini, dapat diidentifikasi adanya perbedaan yang nyata dalam tingkat minat belajar antara peserta didik yang dibimbing dengan metode pembelajaran active card sort di kelas eksperimen dan mereka yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan ekspositori di kelas kontrol. Akibatnya, analisis data menunjukkan bahwa siswa di kelas III di SD Negeri Cibodas menunjukkan minat yang lebih besar untuk belajar IPAS setelah menerapkan model pembelajaran aktif berbasis *card sort*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Anisa; Rasmitadila; Priyatno, A. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Pabuaran 03. 4*, 1423–1436.
- Amrulloh, H., Aisyah, N., & Ma, U. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Card Sort Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II SD N 2 Restu Baru. 14*, 143–157.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468>
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Halimatus Sakdiyah, S., & Ifana Sari, Y. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Segugus Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Peendidikan*, 1(10), 2004–2009.
- Kemensekneg RI. (2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 ,2017 Tentang Guru. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, Volume 09(Nomor 03)*, Hal 270.
- Ni Kadek Sinta Ulandari, Ni Wayan Sri Darmayanti, & I Ketut Dedi Agung Susanto Putra. (2024). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas V SD N 1 Bebalang. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 117–126. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3707>
- Nurfaidah, C., Rasmitadila, & Hasnin, H. D. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN Tenjoayu. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6171–6189.

- <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13561>
- Permatasari, B. D., Gunarhadi, & Riyadi. (2019). The influence of problem based learning towards social science learning outcomes viewed from learning interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15594>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadanti, A. W., Thamrin, A. S., Wahab, A. H., & Diana, C. O. (n.d.). Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui metode Game-based Learning pada materi ipas di kelas IV SDN 57 Palembang. *2024, 20*, 61–66. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v2i1.19023>
- Saifullah, A. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Pemilihan Kartu (Card Sort) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Tarbiyatul Islamiyah Pati*.
- Sholiha, R. A. (2022). *PENGARUH METODE MENGAJAR GURU, MINAT BELAJAR SISWA DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA TRISUKSES NATAR LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. 9, 356–363.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.